PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 07 MARISA KECAMATA MARISA KABUPATEN POHUWATO

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

ITIN YANJO

NIM:F01417263

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 07 Marisa Kecamata Marisa Kabupaten pohuwato
Nama	: Adelpin Kapile
NIM	: F01417080
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui Nama Pembimbing dicantumkan dalam Artikel tersebut dan Menyetujui Untuk dimuat pada Jurnal PRODIK Program Studi

S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi	Dosen Pembimbing
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	Wirna Tangahu, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502	NIDN: 0915018503

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 07 MARISA KECAMATA MARISA KABUPATEN POHUWATO

Itin Yanjo[1],Wirna Tangahu[2],
[12]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : itinyanjo@gmail.com,

ABSTRACT

ITIN YANJO 2021. The Role of Teachers in Improving Student Learning Motivation During the Covid-19 Pandemic at SDN 07 Marisa, Marisa District, Pohuwato Regency. Thesis Department of Elementary School Teacher Education. Faculty of Teacher Training and Education. Muhammadiyah University of Gorontalo. Advisor I, Wirna Tangahu, S.Pd., M.Pd.

The problems raised in this study are how the teacher's role in increasing student learning motivation during the Covid-19 pandemic at SDN 07 Marisa, Marisa sub-district, Pohuwato district and how the implementation of learning during the pandemic between teachers and students using WA (Whatsapp) continues. The results showed that the teacher's role in increasing student learning motivation during the Covid-19 pandemic at SDN 07 Marisa, Marisa District, Pohuwato Regency had been carried out according to procedures but there were still some that had not been implemented optimally. The aspects that have been implemented optimally are learning planning by making online lesson plans, preparing teaching materials in the form of learning media and preparing teaching materials before the learning process takes place. The aspect that is not optimal is the teacher's assessment and evaluation using the WA (Whatsapp) application. The Role of Teachers in Improving Student Learning Motivation During the Covid-19 Pandemic In the implementation of learning teachers and students use Whatsapp in the implementation of online learning, teachers use Whatsapp more often to communicate with students and their parents, in addition, Whatsapp is used by teachers to share information that related to learning with the aim of motivating students to learn more.

Keywords: Teacher's Role, Learning Motivation, Learning During

ABSTRAK

ITIN YANJO 2021. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 07 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Pembimbing I, Wirna Tangahu, S.Pd.,M.Pd.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 07 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi antara guru dan peserta didik dalam menggunakan WA (*Whatsapp*) tetap terlaksana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 07 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato telah dilaksanakan sesuai prosedur tetapi masih terdapat sebagian yang belum dilaksanakan secara optimal. Adapun aspek yang telah dilaksanakan secara optimal adalah perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek yang belum optimal adalah penilaian dan evaluasi guru menggunakan aplikasi WA (*Whasapp*). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan pembelajaran guru dan peserta didik menggunakan Whatsapp dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakan Whatsapp untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya, selain itu Whatsapp digunakan guru untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dengan tujuan dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran During

1. PENDAHULUAN

Pada bulan maret 2020 di Indonesia terjadi penyebaran wabah virus corona (covid-19) yang menyebabkan ribuan penduduk Indonesia terinfeksi bahkan bisa berunjung pada kematian. Covid-19 ini dengan cepatnya menembus kesetiap celah-kehidupan bahkan sampai pada seluruh pelosok tanah air. Akibat ulah virus ini banyak nyawa melayang dan korban dimana-mana serta menghambat seluruh aktivitas tanah air. Penularan covid-19 yang begitu cepat mengakibatkan terhambatnya berbagai aktivitas di berbagai sektor salah satunya yakni sektor pendidikan. Mengingat bahwa covid-19 ini dapat menular padasiapa saja termasuk kepada parasiswa melalui pembelajaran di sekolah, maka pemerintah melakukan suatu upaya untuk mencegah penyebaran covid-19 yaitu dengan menetapkan kebijakan agar seluruh satuan pendidikan mengharuskan setiap siswa untuk belajar dari rumah (BDR).

Pelaksanaan belajar dari rumah dapat menyebabkan berkurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Mengingat bahwa motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran. Berkurangnya motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:1) Sikap/respon yang diberikan kepada siswa; 2) Adanya kekuatan dalam diri yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai; 3) Adanya Stimulus/rangsangan yang dapat mendorong siswa untuk belajar; 4) Adanya perasaan/emosi yang timbul saat melaksanakan aktivitas belajar; 5) Adanya kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat belajar; 6) Adanya *Reinforcement* agar siswa tetap semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya Wlodkowski (Suranto Badaruddin, 2015:28).

Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Ada juga yang mengatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya. Sedangkan pengertian mengajar lebih identik kepada proses mengarahkan seseorang agar lebih baik. Didalam kajian ilmu agama islam, pendidikan adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Atau konsekuensi dari pada pengetahuan yang di dapat. Oleh karena itu peneliti mengambil salah satu referensi dari ayatul ahkam (Ayat Al-Qur'an) yang menjelaskan pentingnya belajar dan pembelajaran bagi umat manusia, dan tidak harus mengenal tempat dan kondisi apapun; Q.S AL-'Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Terjemahan

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Untuk itu, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ditengah covid-19 ini, guru harus tetap berperanserta dalam mengelola proses pembelajaran sekaligus motivator bagi siswa karena peran guru sangat menentukan keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Adanya perubahan sistem pembelajaran darisekolah ke rumah, bukan menjadi hambatan bagi guru untuk tetap berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk tetap kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini yaitu metode yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan terdorong untuk meningkatkan kualitas dirinya meskipun sistem pembelajarannya berbeda

Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan adalah faktor utama keberhasilan proses pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif akan mendukung minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tentu dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa sebagai salah satu komponen pembelajaran.

Dijelas kan pula dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat (2) menyebutkan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelejaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Slameto (2012: 97) bahwa dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Sebagaman menurut Sadirman (2013: 76) dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa guru memiliki peran penting antara lain: 1) Guru sebagai informator, 2) Guru sebagai organisator, 3) Guru sebagai motivator, 4) Guru sebagai pengarah/direktor, 5) Guru sebagai inisiator, 6) Guru sebagai fasilitator, 7) Guru sebagai mediator, 8) Guru sebagai evaluator. Satu dari delapan peran yang disebutkan Sadirman adalah peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran siswa. Peran tersebut wajib dimiliki oleh guru sebagai pemacu semangat siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi dari guru bisa dikatakan berhasil apabila siswa menunjukkan minat dan semangat belajar yang tinggi ketika kegiatan belajar dimulai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa menguasai dan mengkondisikan siswanya agar dapat belajar dengan nyaman. Selain itu antara guru dan siswa harus memiliki timbal balik yang baik.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan selalu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Menurut Nasution (2013: 45) Peranan dan kompetensi guru pada proses belajar meliputi banyak hal antara lain: a) Pengajar pemimpin kelas, b) Pembimbing, c) Pengatur lingkungan, d) Partisipan, e) Ekspeditor, f) Perencana, g) Supervisor, h) Motivator, i) Penanya, j) Evaluator , k) Konselor. Didalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (E.St. Harahap, dkk.) Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis.

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti ucapannya dapat dipercayai . Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau tauladan bagi masyarakat. Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi. Untuk menjadi guru, seseorang harus memenuhi persyaratan profesi. Tidak semua orang bisa menjadi guru. Dalam pandangan Mohammad Uzer Usman (2014: 78), guru merupakan profesi, jabatan dan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Menurutnya jenis pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, meskipun kenyataannya masih didapati guru yang berasal dari luar bidang kependidikan. Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab mendidik anak dari tiga pihak, yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Seyogyanya kepada guru diharapkan mengembangkan sikap-sikap dan sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap orang tua pada umumnya. Caranya antara lain: a, Kasih sayang, b, Tanggung jawab kepada tugas mendidik, c, Kesediaan berkorban Yang akan dikemukakan oleh guru sebagai tenaga kependidikan yang diangap paling dominan dan diklasifikasikan oleh guru pada pembelajaran siswa.

Berdasarkan dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru menjadi kunci utama dalam pembelajaran, bagaimana seorang guru dapat menggerakan atau mampu menguasai sebuah kelas dan mampu mengatur siswa dalam proses pengajaran berlangsung, di mana seorang guru menjadi atasan dalam pembelajaran di sekolah yang menjalankan sistem pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan mendesain pembelajaran dengan

baik sehingga dapat merangsang siswa agar berusaha untuk bekerja keras dan memiliki ketekunan dalam mencapai sasaran yang dituju (Susanti, 2020). Selain itu,Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna maka guru perlu membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran. Terdapat beberapa aspek yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran yaitu: a) penerapan prinsip belajar b) Mengaktifkan siswa untuk belajar

guru harus menguasai berbagai aspek yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Mengingat bahwa guru harus mempunyai keterampilan dalam mengelola pembelajaran salah satunya yaitu dengan membangkitkan motivasi siswa. Selain itu, guru juga harus dapat mengontrol ataupun mencari informasi dari orang tua siswa mengenai kemajuan belajar siswa di rumah. Sehingga dengan adanya koordinasi antara guru dengan orang tua siswa, maka guru akan menjadi lebih mudah untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada beberapa cara yang ditempuh guru. Diantaranya: a) Meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran b) Memilih metode pembelajaran yang tepat metode pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.c) Menyediakan fasilitas yang memadai penyediaan fasilitas yang memadai juga sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. d) Mendayagunakan media pembelajaran media merupakan perantara untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik e) Melakukan evaluasi pembelajaran evaluasi sangat penting untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka sangat penting bagi guru dalam menggunakan cara-cara di atas untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun cara lain yang dapat ditempuh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

a. Setiap objek yang akan diajarkan harus menarik sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar;
b. Menerapkan modifikasi teknik tingkah laku agar siswa terbantu untuk bekerja keras;
c. Siswa harus mengetahui apa yang dikerjakan dan mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai;
d. Guru harus mengetahui perbedaan individu baik dari segi intelegensi, motivasi dan latar belakang siswa.
e. Guru harus dapat memenuhi kebutuhan siswa baik dari segi fisiologi, kenyamanan serta bentuk apresiasi (Soekamto dan putra dalam Badaruddin, 2015:31).

Dengan demikian, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus mampu memilih cara yang tepat untuk dapat menyesuiakan dengan situasi dan kondisi yang ada di sekitar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 07 Marisa Kec. Marisa Kab Pohuwato. Ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti dalam pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) yaitu:1) Perubahan sistem pembelajaran di rumah membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar; 2) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar maupun mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini tampak dalam kebiasaan siswa yang sering menunda-nunda pekerjaan/tugas yang diberikan oleh guru; 3) Karakteristik setiap siswa berbeda, baik dari segi minat maupun motivasi belajar. Kondisi ini tentu tidak terlepas dari adanya peran dan tanggung jawab seorang guru dalam memotivasi siswa dalam belajar, mengingat bahwa salah satu peran guru adalah sebagai motivator yang dapat mendorong siswa untuk tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal di atas peneliti melakukan penelitian serta ingin mengetahui lebih jauh mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi covid-19 di SDN 07 Marisa Kec. Marisa Kab Pohuwato.

Menurut fadli (2020), *Coronavirus Disease* (Covid-19) atau lebih dikenal dengan istilah corona merupakan virus yang menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan atas, ringan, hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus corona, minimal sekali dalam hidupnya. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah, mulai dari pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hingga new normal, namun belum mampu menghentikan penyebaran Covid-19 ini dengan baik. Kondisi ini berimbas pada keberlangsungan pendidikan kita (Kurniati dkk, 2020:527). Dengan munculnya penemuan virus corona, membuat

pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan salah satunya dalam bidang pendidikan untuk mengurangi tingkat penularan virus ini yang semakin besar dan tak kunjung menemui titik terang.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Mendikbud mengatur beberapa poin dalam pelaksanaan pendidikan. Salah satunya yaitu kegiatan belajar dari rumah (*home learning*). Di tengah kondisi inilah para pendidik di sekolah-sekolah yang terletak di wilayah terdampak pandemi diuji ketahanannya. Pasalnya, di tengah mewabahnya virus yang mengharuskan seluruh aktivitas dikerjakan di rumah, para pendidik dituntut untuk memberikan pengalaman belajar yang sama sekali berbeda dengan apa yang biasa dilaksanakan di sekolah. Dengan demikian, pembelajaran harus mampu disesuaikan dengan kondisi tersebut.

Terjadinya perubahan sistem pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah menjadi di rumah merupakan tantangan tersendiri bagi guru khususnya dalam mengelola pembelajaran. Mengingat bahwa kemampuan setiap guru sangat berbeda satu sama lain, mengharuskan setiap guru untuk tetap aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yaitu:

1) Guru dituntut untuk dapat memanfaatkan media teknologi seperti *zoom, whatsapp, google classroom, quiz dsb*. Hal ini dapatdilakukanagar siswadapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber meskipun guru dan siswatidak melaksanakan pembelajaran tatap muka;
2) Guru harus dapat mengatur waktu dengan tepat, kapan tugas harus dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sehingga siswadapat memperkirakan tenggang waktu mereka untuk mengerjakan tugas.
3) Guru harus mampu menyatukan persepsi dan konsentrasi anak-anak yang berjauhan satu sama lain. Dalam hal ini guru dituntut untuk tetap melakukan perannya untuk menjadi motivator, mediator, fasilitator serta komunikator.
4) Guru harus mampu memotivasi siswa dalam belajar di tengah covid-19 yang berdampak pada sistem pembelajaran. Selain itu,guru juga berperan untuk menumbuhkan semangat siswa untuk disiplin dalam belajar, semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta aktif dalam interaksi online.
5) Guru harus mampu mendesain materi yang menyenangkan dan memberikan stimulus menarik yang dapat mendorong siswa untuk dapat bertanya kepada guru, teman, atau orang tua. Peran orang tua untuk aktif dalam melihat aktivitas anak-anak belajar di rumah bukan menjadi halangan bagi guru untuk tetap melakukan kontrol atau follow up melalui media online agar dapat memastikan apakah siswa telah mengerjakan tugas yang diberikan (Gusty dkk, 2020:95).

Dengan demikian dalam menghadapi berbagai tantangan di tengah pandemi covid-19, guru harus tetap berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran meskipun kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah.

2. METODE PENELITIAN

penelitian ini yaitu deskriftif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari kegitan yang dilakukan Erikson (Anggito dan Setiawan, 2018:37). Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa deskriptif kata-kata baik secara lisan dan tertulis dari pelaku dan objek yang diamati Bogdan dan Tylor (Suwendra, 2018:54). Melalui penelitian kualitatif, Peneliti menghimpun data, mengambil makna serta memperoleh pemahaman mengenai suatu kasus tertentu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi ini, untuk menggali secara lebih dalam mengenai peran guru dalam memotivasi siswa pada pembelajarandi tengah covid-19 di SDN 07 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

Dalam penelitian kualitatif, Peneliti dituntut untuk selalu berinteraksi dengan informan atau sumber data agar peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian karena peneliti merupakan alat dalam penelitian karena

sebagai pengumpul data dan mempunyai keahlian dalam memahami situasi (sudaryono 2016: 25). Dengan demikian, peran peneliti sangat penting dalam memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti.

Data diperlukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi Partisipan adalah kegiatan pengamatan yang mengharuskan adanya keterlibatan dari peneliti terhadap suatu kegiatan yang akanditeliti, dalam hal ini, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk menuliskan informasi lebih jauh mengenai objek yang akan ditelti. Peneliti menuliskan hal-hal penting yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembelajaran anak di tengah covid-19.

b. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara secara mendalam, jenis wawancara yang digunakan yakni wawancara semi terstruktur yaitu penelti merancang poko-pokok pertanyaan lalu pertanyaan berkembang yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Informan dalam penelitian ini yaitu guru, siswa dan orang tua. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SDN 07 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai bukti pelaksanaan penelitian dalam bentuk gambar atau foto serta video pemberian tindakan pada proses pembelajaran. Dokumentasi dapat digunakan untuk mendukung perolehan datayang dapat memberikan informasi tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SDN 07 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

Terdapat beberapa tahapan penelitian yang akan dilaksanakan antara lain;

1) Melakukan pertemuan langsung dengan guru serta konsultasi mengenai penelitian yang akan dilakukan di sekolah tersebut
2) Mengkaji masalah sekaligus membuat lembar pengamatan serta kegiatan yang dikembangkan dalam kegiatan observasi di sekolah;
3) Mengumpulkan data di lokasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan informasi tentang masalah yang diteliti;
4) Melakukan pengolahan data sebagai hasil dari penelitian yang sudah di lakukankan di sekolah
5) Menyajikan hasil temuan data yang sudah di kelolah dan diuji sesuai dengan kenyataan yang sudah didapatkan pada saat penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 07 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Di SDN 07 Marisa ada 19 guru kelas dan 2 staf administrasi, diantaranya 12 guru kelas, satu guru olahraga dan satu guru agama,satu guru seni, Kepala sekolah, ketua komite, tata usaha. Keadaan Siswa di SDN 07 Marisa di tahun 2020-2021 berjumlah 286. Dengan jumlah siswa laki-laki 162 orang dan jumlah siswa perempuan 124 orang

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru dalam pembelajaran dimasa pandemi ini lebih pada pada pola pembelajaran daring. Yakni guru melakukan perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran dimasa pandemi ini atau daring dibuat dengan cara guru mempersiapkan RPP daring, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

a. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran daring (RPP Daring)

Selama pembelajaran dilakukan secara daring guru selalu membuat RPP daring satu lembar. Guru membuat RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat perencanaan

pembelajaran dengan baik, karena itu sangat penting sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik.

b. Mempersiapkan media pembelajaran

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu membuat media pembelajaran, dari hasil observasi guru terlihat sudah mempersiapkan dan membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran yang di uploud ke youtobe. Video pembelajaran dibuat berdasarkan materi yang akan dipelajari, namun jika guru tidak membuat video pembelajaran guru tetap akan mencari video lain di Youtobe yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Biasanya guru akan mengirimkan link video pembelajaran tersebut ke grup Whatsapp wali murid dua hari sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari video tersebut sebelum pembelajaran berlangsung.

c. Mempersiapkan bahan ajar

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan ajar berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau di download dari Youtube dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan dijarkan kepada peserta didik dengan membaca buku dan mempelajari video yang sudah dibagikan ke peserta didik, hal itu dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran. dari hasil wawancara guru telah mempersiapkan bahan ajar yang disiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

4.3.2 Pelaksanaan proses pembelajaran daring oleh guru

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaan online pendidik harun memperhatikan beberapa hl seperti a) Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran dimasa pandemi b) Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring. c) Menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran daring d) Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran secara daring
e) Kesiapan Guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring f) Ketersediaan Jaringan Internet g) Ketersediaan media untuk melaksanakan pembelajaran daring
h) Kesulitan dalam pembelajaran daring i) Kemampuan Peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran online j) Karakteristik peserta didik dalam pembelajaran daring

4.3.3 Pelaksanaan proses pembelajaran daring oleh peserta didik

Pelaksannan pembelajaran daring oleh peserta didik a) Tanggapan peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran daring
Kesulitan dalam pembelajaran daring b) Kemampuan peserta didik dalam menggunakan media elektronik dalam pembelajaran daring c) Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring d) Ketersediaan media pembelajaran daring

4.3.4 Bentuk evaluasi pembelajaran di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN 07 Marisa terlihat bahwa dalam pembelajaran guru sering mengulangi penjelasan materi jika masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi tersebut. Hal itu dilakukan guru karena dalam mengajar melalui daring membutuhkan kesabaran dan kosentrasi yang lebih sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru memberikan tugas kepada peserta didik dan akan mengirimkan kembali tugas setiap peserta didik yang sudah diberi nilai. Di akhir penjelasan materi guru terlihat selalu menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang sudah dijelaskan hal itu bertujuan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik. Selain itu melalui Whatsapp guru biasanya menyampaikan koreksi dan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan guru akan menyampaikan kepada orang tua tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya apakah sudah memberikan hasil yang baik atau justru masih perlu dibimbing lagi.

Dari Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terlihat bahwa guru memberikan penilaian pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang disampaikan melalui Whatsapp.

Pembahasan

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 07 Marisa Kecamatan Marisa, sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pembelajaran daring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dengan melihat internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung.

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Menurut Majid (2014:17) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi WA (*Whatsapp*). WA (*Whatsapp*) digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui Whatsapp. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diupload dan dibagikan melalui *Whatsapp*, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Majid (2014: 18), media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring metode yang digunakan guru merupakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Tambak (2014:78) metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selain itu metode penugasan merupakan 53 metode yang sering digunakan guru yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Menurut Suparti (2014:58-59) metode penugasan adalah metode pengajaran yang dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kesiapan peserta didik sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil, Handphone atau Laptop yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti pelatihan guru kreatif yang diselenggarakan di sekolah sehingga guru dapat belajar menggunakan media elektronik. Pelatihan guru kreatif ini bertujuan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga guru tidak gagap teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Sopian (2016: 96) guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan profesional dan sosial. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar peserta didik tetap tinggi, sehingga peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun belajar dilakukan secara daring. Selain itu guru juga memberikan reward bagi peserta didik yang rajin dan disiplin dalam proses pembelajaran daring, hal itu dilakukan agar peserta didik dapat selalu menerapkan sikap disiplin saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga peserta didik tetap semangat belajar. Menurut Majid (2011) penggunaan pendekatan mencerminkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di sekolah sudah

terpenuhi, baik dari segi guru maupun peserta didik. Sekolah telah memberikan fasilitas berupa Wifi, kuota internet untuk guru sehingga guru tidak mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli paket selain itu buku paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru sudah disediakan oleh sekolah. Selain itu guru dan siswa sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa Handphone dan Laptop. Namun dari segi peserta didik terkadang peserta didik terkendala jaringan internet, karena jika mati lampu jaringan di rumah mereka menjadi terganggu.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik lebih suka menggunakan Handphone karena dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Arifin (2016:40) sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mampu menggunakan media pembelajaran online seperti Handphone dan Laptop. Sehingga mereka tidak kesulitan dan gagap teknologi dalam pembelajaran daring, dan kebanyakan dari peserta didik mereka sudah terbiasa menggunakan Handphone sehingga mereka tidak kesulitan ketika pembelajaran dilakukan melalui media elektronik Selanjutnya untuk bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap peserta didik dimasa pandemi dilakukan melalui aplikasi Whatsapp dalam menilai tugas harian siswa. Tugas dikirim kembali ke *Whatsapp* pribadi orang tua peserta didik dengan membubuhkan nilai yang didapat. Selain itu guru akan memberikan penilaian disetiap akhir pembelajaran berupa kritikan kepada peserta didik tentang perilakunya selama proses pembelajaran yang *disampaikan* kepada wali murid melalui *Whatsapp.* Penilaian merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Hamalik (2011: 145) menyatakan, proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena sekolah telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran daring dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 07 Marisa, memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring ini yaitu peserta didik mengalami kendala yaitu tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki kharakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi. Karakteristik siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring

4. DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak

Badaruddin, Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Sumatera Barat: Abe Kreatifindo

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(01), 123-140.

Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, *4*(01), 152-159.

Fadli, Rizal. 2020. *Corona virus. (Online)*. Diakses di laman https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus (8 Agustus 2020).

Ferismayanti. 2020.*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswapada Pembelajaran online Akibat pandemic covid-19.*Lampung: LPMP Lampung.

Gusty, Sri dkk. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19: Konsep, Strategi, Dampak dan Tantangan.* Medan: YayasanKita Menuliss

Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif: Panduan Menemukan Teknik Belajar,Memilih Jurusan, Dan Menentukan Cita-Cita*. Jakarta: Puspa Swara

Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, *7*(3), 168-174.

Kurniati, Euis, dkk. 2020. *Membaca Indonesia, Esai-Esai tentang Negara, Pemerintah, Rakyat, dan Tanah Airnya*. Jawa Tengah: Serikat Taman Pustaka

Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish

Puji, Sumarsono dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran diEra Milenial.* Jawa Timur: Universitas Muhamadiyah Malang

Sadirman. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Setiawan, Angga. 2015. *Kenali Anakmu.* Jakarta Selatan: Noura Books

Slameto. 2012. Profesionalisme Guru dan Sistem Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara

Sudaryono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susanti, lidia. 2020. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi.* Elex Media Komputindo

Suwendra, Wayan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam ilmu social, pendidikan, kebudayaan dan keagaamaan.*Bali: Nilackra